

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak perah merupakan ternak yang dipelihara untuk menghasilkan susu. Salah satu ternak perah yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang (lokal) dengan kambing Etawa (impor). Kambing PE ini bisa dimanfaatkan sebagai ternak penghasil susu dan ternak penghasil daging atau tipe dwiguna. Kemampuan adaptasi kambing PE yang tinggi terhadap kondisi di Indonesia merupakan salah satu alasan ternak tersebut banyak dipilih oleh peternak. Selain itu, perawatan kambing PE juga tergolong mudah dan murah.

Karakteristik dari kambing PE berupa perpaduan antara kambing Kacang dengan kambing Etawa. Kambing PE memiliki telinga yang panjang dan terkulai, warna bulu kambing PE perpaduan antara hitam dan putih, memiliki kaki dan bulu yang panjang, hidung agak melengkung, bobot badan jantan bisa mencapai 90 kg dan betina bisa mencapai 60 kg. Kambing PE memiliki produksi susu yang cukup tinggi yaitu antara 1-1,5 liter per hari. Fitriyanto dkk (2013) yang menyatakan bahwa produksi susu kambing Peranakan Etawa dapat mencapai 1,5-3 liter per hari.

Produktivitas ternak tidak bisa lepas dari tampilan luar ternak tersebut. Beberapa faktor dapat mempengaruhi produktivitas ternak perah antara lain yaitu faktor genetik seperti jenis ternak, umur, hormon, masa laktasi serta faktor lingkungan seperti pemberian pakan, pemerahan, penyakit dan pemberian obat-obatan (Mukhtar, 2006). Untuk menduga produksi susu pada ternak perah,

tampilan luar ternak seperti bobot badan, lingkaran perut dan volume ambing dapat dijadikan sebagai acuan.

Ternak yang memiliki bobot badan yang tinggi akan menghasilkan produksi susu yang banyak. Selain itu, ternak yang memiliki bobot badan yang tinggi juga akan memiliki lingkaran perut yang besar. Lingkaran perut ternak menggambarkan besar kecilnya alat pencernaan yang dimiliki. Semakin besar alat pencernaan pada ternak menunjukkan kapasitas tampung terhadap makanan yang dikonsumsi. Ternak akan mencapai produksi maksimal apabila kebutuhan nutrisi untuk hidup pokok telah terpenuhi. Arief dan Rahim (2007) menyatakan bahwa bobot badan, lingkaran ambing dan umur merupakan salah satu faktor yang penting karena dapat memberikan gambaran atau petunjuk tentang produksi susu yang mungkin dapat dicapai oleh ternak selama pemeliharaan.

Selain itu, ambing juga bisa dijadikan untuk menduga produktivitas ternak. Semakin besar volume ambing produksi susu yang dihasilkan juga semakin tinggi. Karena didalam ambing terdapat sel sekretori yang dapat mensintesis susu (Priadiningsih dkk., 2012). Bentuk ambing kambing pada umumnya seperti gelas anggur (bulat memanjang). Panjang ambing berkisar 10-20 cm, sedangkan panjang putingnya 5-10cm. Bobot ambing bergantung pada umur, faktor genetik, masa laktasi dan jumlah susu di dalamnya. Dengan memperhatikan eksterior ternak diharapkan dapat digunakan untuk melihat keterkaitan antar variabel dan jumlah produksi susu yang dihasilkan. Ukuran badan ternak merupakan cerminan pertumbuhan dan perkembangan ternak (eksterior) sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penampilan produksi yang dihasilkan (Taofik dan Depison, 2008).

Peternakan Rantiang Ameh adalah salah satu usaha peternakan kambing PE yang terletak di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Usaha ini dirintis sejak tahun 2010 yang dipelopori oleh Bapak Ir. Amrizal dan Bapak Febryon Tri Intano S.Pt. Bibit unggul kambing PE yang ada di peternakan ini di datangkan dari Kali Gesing. Peternakan ini memiliki manajemen pengolahan yang baik sesuai dengan Standar Operasional. Saat ini, total populasi kambing di peternakan kambing Rantiang Ameh sudah mencapai 166 ekor.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Bobot Badan, Lingkar Perut dan Volume Ambing Terhadap Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “bagaimana hubungan bobot badan, lingkar perut dan volume ambing ternak kambing PE berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bobot badan, lingkar perut dan volume ambing terhadap produksi susu yang dihasilkan.
2. Untuk mengetahui persamaan regresi yang cocok untuk menggambarkan bobot badan, lingkar perut dan volume ambing terhadap produksi susu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi kepada peneliti, peternak dan pembaca tentang hubungan antara bobot badan, lingkar perut, dan volume ambing terhadap produksi susu yang dihasilkan oleh ternak kambing PE.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal (H_0) yang diajukan adalah “tidak terdapat hubungan antara bobot badan, lingkar perut dan volume ambing dengan produksi susu yang dihasilkan”.

